



ANALISIS KARYA SENI LUKIS YASRUL SAMI

Prety Chia^{1*}, Nesyafitryona^{2*}

Pendidikan Seni Rupa Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia

Email: pretychia03@gmail.com, nesyafitryona@gmail.com

Abstrak

Yasrul Sami merupakan salah seorang seniman Sumatera Barat yang konsisten dengan karyanya beraliran abstrak ekspresionisme. Karyanya cukup unik dengan menampilkan elemen yang tidak biasa, seperti huruf dan angka yang simbolik. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perjalanan karya Yasrul Sami dan ciri khas dari karya lukisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa analisis deskriptif, dengan pendekatan sosiologi Vera L. Zolberg dan kritik seni oleh Edmund Burke Feldman. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data oleh Mathinson yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian, perjalanan karya Yasrul Sami dimulai ketika ia kecil, ada beberapa orang yang terlibat dan menjadi motivasi Yasrul untuk menjadi seorang seniman sekaligus dosen. Karya Yasrul ketika kecil berupa goresan garis geometris, masa SMP melukis pemandangan realis, masa SMA berhenti melukis dan dilanjutkan kembali pada sekolah SMSR dan melanjutkan pendidikan kuliah dengan karya abstrak ekspresionisme sampai sekarang. Ciri khas karya Yasrul Sami berdasarkan pendekatan kritik seni didapatkan bahwa penggunaan simbol angka, huruf, elemen geometris segitiga berulang, tetesan air dan warna yang tergolong suram sesuai dengan karakter Yasrul Sami. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan dari teori sosiologi dan kritik seni dalam berkarya Yasrul dipengaruhi oleh instusi sosial dan masyarakat yang membentuk karakter Yasrul Sami.

Kata Kunci: Yasrul Sami, abstrak, sosiologi, kritik.

Abstract

Yasrul Sami is one of the West Sumatran artists who is consistent with his work with the abstract expressionism genre. His work is quite unique by featuring unusual elements, such as symbolic letters and numbers. The problem in this research is how the journey of Yasrul Sami's works and the characteristics of his paintings. This research is a qualitative research in the form of descriptive analysis, using the sociological approach of Vera L. Zolberg and art criticism by Edmund Burke Feldman. Data were obtained by using observation, interview, and documentation techniques by Milles and Huberman. The data analysis technique uses data triangulation by Mathinson, namely triangulation of sources, techniques and time. Based on the results of the research, Yasrul Sami's creative journey began when he was little, there were several people involved and became Yasrul's motivation to become an artist as well as a lecturer. Yasrul's work when he was young was in the form of geometric lines, during his junior high school years he painted realistic landscapes. During his high school years, he stopped painting and continued at the SMSR school and continued his education in abstract expressionism until now. Characteristic of Yasrul Sami's work based on an art criticism approach, it was found that the use of symbols of numbers, letters, repeated triangular geometric elements, water droplets and colors that were classified as gloomy matched Yasrul Sami's character. The conclusion of this study is based on sociological theory and art criticism in Yasrul's work is influenced by social and community institutions that shape Yasrul Sami's character.

Keywords: Yasrul Sami, abstract, sociology, critic.

PENDAHULUAN

Sumatera Barat atau Minangkabau merupakan suatu daerah yang unik ditengah bangsa Indonesia. Perjalanan seni rupa di Sumatera Barat dimulai pada sebuah pendidikan *Kweek School* yang berdiri pada tanggal 1 April 1856 di Bukittinggi yang mengajarkan

cara pandang seni rupa modern yang menggambar ala barat sebagai bentuk rupa baru (Fitryona, 2013:2).

Kehadiran seniman lukis di Sumatera Barat dalam berkarya yang menjadikan alam budayanya sebagai ide penciptaan seni kontemporer masa itu yang sangat





ramai diperbincangkan dan dapat menghasilkan keuntungan yang juga berpengaruh besar terhadap pasar kolektor seni.

Muklisin (2020:293) para ahli memiliki banyak definisi arti dari seni lukis tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni menjelaskan makna unsur dan prinsip dari kualitas karya tersebut secara keseluruhan,. Latar belakang sosial dan masyarakat dari seniman mempengaruhi karya dari seniman itu termasuk seorang Yasrul Sami.

Yasrul Sami yang akrab dipanggil “*Ucok*” merupakan salah satu seniman Sumatera Barat yang sudah banyak menghasilkan karya yang berkualitas dan sudah memasuki pasar pameran nasional maupun internasional (ASEAN). Beliau merupakan seniman anggran 1994 yang waktu itu Yasrul sedang menempuh pendidikan Strata 1 nya di ISI Yogyakarta. Karya yang dihasilkan Yasrul berorientasi pada bentuk abstrak dengan alat dan bahannya meliputi kanvas, cat dan media yang dirasa perlu untuk menimbulkan kesan tekstur didalam lukisan Yasrul.

Yasrul Sami aktif berpameran dan sudah mengikutinya lebih dari 114 kali sejak tahun 1993 sampai sekarang bersama seniman lukis lainnya. Pameran tersebut diikuti diberbagai kota besar di Indonesia dan Malaysia diantaranya, Padang, Medan, Pekanbaru, Lampung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Bali, Malang, Melaka (Malaysia) dan kota-kota lain di Indonesia. Beberapa pameran yang pernah diikuti Yasrul seperti *The Philips Morris Arts Awards*, *Indo Food Arts Awards*, Pameran Seni Rupa Nusantara, Pameran Seniman Abstrak Indonesia, Pameran *Sakato* dan lain sebagainya.

Yasrul Sami dalam melukis menghadirkan dan menggambarkan objek yang tidak biasa terdiri dari bentuk geometris sederhana, huruf, angka yang simbolik sampai kepada warna yang suram serta spontanitas yang diciptakan Yasrul didalam karya abstraknya merujuk kepada makna dari sebuah kehidupan, baik itu dari fenomena alam, sosial dan politik.

Hasil pengamatan dari fenomena tersebut dituangkan kedalam lukisan Yasrul yang tentunya hal itu dipengaruhi oleh institusi sosial dan masyarakat karena pada dasarnya seseorang tidak akan terlepas dari faktor lingkungan dimana ia berada, setiap seniman memiliki kecendrungan didalam proses berkarya, Yasrul Sami dengan pengamatan luar biasa dan spontanitas yang ia miliki mampu menciptakan

sebuah karya abstrak yang secara keseluruhannya merupakan watak dan kepribadian Yasrul Sami.

KAJIAN TEORI

Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini maka diberikan penjelasan singkat secara teoritis yang berguna untuk mempermudah penelitian dalam menjabarkan masalah serta pandangan dan pendapat dituliskan didalam penelitian ini.

1. Seniman

Menurut KBBI (2008:1316) Seniman merupakan seseorang yang memiliki bakat seni yang berhasil menciptakan sebuah karya dan diakui keberadaannya. Karya seni lahir dari jiwa seniman yang kreatif dan inovatif, maksudnya disini adalah seniman selalu memberikan sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan kualitas dan tanggapan kehidupan masyarakat tentang seni yang berasal dari jiwa dan perasaannya. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat menikmati dan mengambil manfaat dari produk dan hasil karya dari seniman.

Seperti yang disampaikan dr. Oei Hong Djien (dalam Pameran Seni Rupa *Kampuang Sakato*, 2016:10) Di luar Jawa dan Bali, Sumatera Barat juga terkenal sebagai tempat asal yang memiliki seniman-seniman unggul. Kita mengenal seniman-seniman ampuh dari generasi lampau, seperti Zaini, Oesman Effendi, Nashar, Nasjah Djamin. Semuanya berasal dari Sumatera Barat. Mereka ini ternyata mempunyai penerusnya yang bagus.

2. Seni Lukis

Menurut Sofyan Salam (2020:56) seni lukis merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri seorang pelukis berdasarkan pengalaman seseorang yang dituangkan kedalam bidang dua dimensi. Seni lukis sangat mempengaruhi dunia seni rupa. Kenapa demikian, karena pelukis tidak dapat dipisahkan dari karya dua dimensi nya yang selalu menciptakan hal baru yang inovatif dan kreatif, karena hal tersebut seni lukis selalu berkembang pesat dan dengan hasil karya yang mahal.

Demikian dilanjutkan menurut Soedarso (2002:101) menyatakan bahwa seni lukis merupakan sebuah karya manusia yang menghubungkan pengalaman batin dan perasannya. Hal tersebut disajikan agar karya terlihat lebih menarik dan penikmat dapat menghayati karyanya.





3. Gaya Seni Lukis Abstrak

Menurut Salam (2020:95) Abstraksionisme atau disebut juga dengan seni lukis abstrak merupakan hasil dari seorang seniman yang dalam membuat karyanya menggunakan objek yang sudah dimodifikasi dan bersifat tidak nyata. Lukisan yang bertemakan abstrak ini akan sulit kita jumpai di kehidupan nyata dikarenakan objek yang digunakan adalah ilusi dari bentuk alam yang bersifat nonfigurative artinya bentuk yang tidak nyata.

4. Biografi

Biografi menurut KBBI (2018:206) merupakan sebuah tulisan yang ditulis oleh orang lain berisi tentang riwayat hidup orang yang ingin diceritakan. Teks didalam biografi memiliki kaidah bahasa yang dapat dipakai seperti kata ganti, kata hubung atau kata sambung yang merujuk kepada kata sifat, kata kerja dan kata keterangan.

5. Hubungan Seni dan Masyarakat

Masyarakat tidak akan terlepas dari seni. Masyarakat membutuhkan seni dan seni juga membutuhkan masyarakat, atau sama juga dengan tidak ada seni tidak ada masyarakat. Hal tersebut merupakan suatu hubungan yang mencerminkan nilai-nilai yang dapat melahirkan suatu warisan kepada generasi berikutnya. Setiap masyarakat memiliki seni, dengan seni yang dihasilkan dari masyarakat juga dapat melakukan perkembangan peradaban.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan Yasrul Sami dalam berkarya seni lukis ialah institusi sosial, seniman dan masyarakat. Sudut pandang Zolberg (1990:9) menjelaskan bahwa faktor tersebut merupakan suatu bentuk kerja sama yang lebih dari satu dampak institusi sosial tertentu yang menurut sejarah pengikutnya memiliki peran yang tampak.

Menurut Zolberg (1990:136) mengatakan mengenai faktor seniman yang tidak hanya bekerja sebagai pemberi kesempatan dalam mengenal talenta dan inovasinya, ataupun sebagai pemasukan atau keuntungan komisi, melainkan juga pengetahuan yang baru agar dapat memperluas wawasan publik tentang seni yang telah menjadi bagian dari masyarakat modern.

Menurut Zolberg (1990:21) menjelaskan tentang faktor masyarakat yang memiliki berbagai karakteristik dari institusi lain, ketika mereka muncul ada hal yang berubah, dan perubahan itu

sudah melekat didalam jiwa masyarakat. Hal itu Menandakan bahwa masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perubahan dan faktor pendukung didalam seni konteks secara sosial.

Dari hal yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori dari Vera L. Zolberg digunakan sebagai acuan dan pemandu penting untuk mendeskripsikan tentang perjalanan Yasrul Sami dalam berkarya dari ia kecil sampai pada masa sekarang.

6. Teori kritik Seni

Kritik seni atau disebut juga dengan bincang seni, bahasa seni dan ulasan seni ini merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan karya seni. Kritik seni ini dipergunakan dalam mengkritik hasil karya seseorang bisa saja berupa tanggapan bagus, uraian tentang makna yang memotivasi bahkan sampai tanggapan yang berupa kecaman dan hinaan yang menunjukkan kualitas dari karya tersebut.

Dari hal tersebut Edmund Burke Feldman (1967) menyampaikan beberapa hal tentang pandangan sosial dan fungsinya didalam proses berkarya seni : (1) Seni adalah pengaruh yang diberikan kepada individu berupa tingkah laku secara kolektif, (2) Dibuat, digunakan dan diperlihatkan kepada publik, (3) Aspek kolektif dalam hidup secara jelas, yang penikmatnya dapat merasakan keterlibatan mereka didalam karya itu. Menurut Mochamad Fauzie (2017:2-3) Teori Feldman terdiri dari empat tahap diantaranya:

1). Deskripsi

Deskripsi didalam kritik seni berupa rangkaian kata-kata yang tergambar dan nampak secara visual didalam karya seni yang dipamerkan. Deskripsi menjelaskan tentang hal-hal yang menyangkut dengan karya seni secara garis besar, seperti garis, bentuk, bidang, warna dan lainnya. Hal yang sudah dijelaskan harus sesuai dengan keadaan karya yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa agar karya yang sudah dideskripsikan dapat dibawa ketahap berikutnya.

2). Analisis

Tahap berikutnya adalah analisis, setelah menganalisis unsur-unsur karya langkah selanjutnya ialah menganalisis prinsip-prinsip karyanya. Analisis dapat dilakukan dimulai dari ide penciptaan karya sampai kepada cara perwujudan karya tersebut secara urut. Tentunya kritikus harus paham betul tentang prinsip dan unsur seni rupa.



3). Interpretasi

Menurut Nur Iswantara (dalam M Fauzie, 2017:9) bahwa interpretasi adalah suatu pekerjaan yang mencari dan mengungkapkan nilai atau makna pada karya yang sedang di telaah. Makna yang terkandung bisa berupa hal yang positif maupun negatif, contohnya kekerasan, kebahagiaan, abstraksi dan sebagainya. Penilaian pada karya biasanya menyatukan perasaan pribadi seniman dengan ide penciptaan yang dijadikan konsep berkarya seni.

4). Evaluasi

Evaluasi merupakan ciri didalam kritik seni. Penilaian pada tahapan ini sangat menentukan kualitas karya, dan juga sebagai pembandingan dengan karya lainnya. Menurut Bangun (dalam Fauzie, 2017:16-17) evaluasi merupakan ketetapan kualitas pada sebuah karya dengan karya lain yang sejenis, serta menentukan estetikanya pada masing-masing karya. Keberhasilan karya yang maknanya tersampaikan menjadi pembeda dengan karya lain atau sejenis, dari ciri dan pembeda inilah dapat ditentukan tujuan dan maksud dari karya tersebut yang dilihat dari aspek karakter dan latar belakang nya.

Dari hal yang sudah dijabarkan diatas teori kritik seni dari Edmund Burke Feldman dapat dipergunakan, tetapi didalam penelitian ini hanya memerlukan tiga teori saja yaitu (1) Deskripsi, (2) Analisis, (3) Interpretasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ciri khas dari karya Yasrul Sami yang merujuk kepada arti, makna dan ide penciptaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Vera L. Zolberg yang digunakan pada rumusan masalah yang pertama yaitu konsep perjalanan karya Yasrul Sami, kemudian untuk rumusan masalah yang kedua yaitu ciri khas karya Yasrul Sami menggunakan teori kritik seni yang dipelopori oleh Edmund Burke Feldman. Sumber data bersumber kepada informan inti dan beberapa orang informan lainnya dengan menggunakan pendekatan *guide person* yang mana peneliti sudah kenal sebelumnya. Data didapatkan dengan wawancara dan pengamatan langsung. Tak hanya itu sumber data juga diperoleh pada kajian seni rupa dan buku katalog milik Yasrul Sami. Perolehan data dilapangan didapatkan dengan cara wawancara kepada pihak yang terkait, ada lima orang yang terlibat didalam proses pengumpulan data diantaranya, Yasrul Sami, Zirwen Hazry, Jasrizal Rasyid, Donny Prima, Dita. Dan dibantu dengan buku katalog-katalog yang sudah

pernah diikuti Yasrul Sami maupun katalog undangan milik Yasrul Sami (Donny, 2022), (Dita, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Yasrul Sami Batubara atau yang akrab dipanggil "Ucok" merupakan anak dari Bapak Yazidal Bustami Hasyim dan Ibu Syafinar. Pria kelahiran 8 Agustus 1969 di Rao, Pasaman ini adalah seorang seniman dan sekaligus seorang dosen. Panggilan Ucok sudah melekat pada dirinya dari lahir, Yasrul Sami merupakan anak ke 5 dari 9 bersaudara, Yasrul Sami memiliki garis keturunan Syeikh di Pariaman, yang berasal dari kakeknya bernama Syaify Syeikh Muhammad Hasyim. Yasrul Sami merupakan Putera Minang berdarah Batak dan juga sebagai seorang pelukis yang dikenal baik dikalangan seniman di Yogyakarta maupun di Sumatera Barat dengan berbagai komunitasnya, terlebih lagi kedekatannya mulai dari siswa, mahasiswa dan masyarakat penikmat seni dalam berbagi ilmu kesenirupaan yang dimilikinya.

Yasrul Sami sejak kecil sudah hobi menggambar dan sering kali mencoret dinding rumahnya dari papan yang dilapisi oleh kertas semen sebagai media nya dikala itu. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dari orang sekitar kepada Yasrul Sami tentang cita-cita nya dan ia seponatan menjawab menjadi seniman, padahal waktu itu istilah seniman sendiri sangat asing bagi telinga masyarakat khususnya yang tinggal didaerah pelosok.

Teori sosiologi oleh Vera L. Zolberg menjadi acuan utama dalam perjalanan berkarya Yasrul Sami dikarenakan dalam proses kehidupan seseorang tak terlepas dari kehidupan pergaulannya dengan masyarakat.

Sejak kecil cita-cita Yasrul Sami ingin menjadi seorang seniman, ada empat orang yang menjadi motivasi Yasrul Sami kala itu. Orang yang pertama ialah Pak Tigor pekerjaan beliau menjadi penjual *azrat* keliling yang menawarkan lukisan untuk anak yang baru lahir, *azrat* adalah lukisan pemandangan yang bersifat naturalis sebagai *background* nya hal itu membuat Yasrul sangat terkesan yang bahkan Yasrul sendiri masih berusia lima tahun lebih belum mengerti apa itu seniman dan bagaimana cara membuat lukisan seperti itu, dan itu terjadi pada kisaran tahun 1975 sampai pada akhirnya Yasrul mendapati Pak Tino Sidin, beliau adalah seorang seniman sarjana muda alumni ASRI Yogyakarta yang tampil dilayar siaran TVRI, dari beliau lah Yasrul





mempelajari bentuk pola sederhana seperti bentuk geometris pada tahun 1980-1984 dan Yasrul selalu menunggu siaran itu tayang. Sosok yang ketiga adalah Wakidi merupakan seorang seniman besar dari Sumatera Barat, Yasrul mempunyai salah satu lukisannya dan sangat mengangumi lukisan dari Wakidi yang pada masa itu Yasrul masih menginjak bangku SMP (1984-1986) dan melukis lukisan realis di dinding sekolahnya. Sempat berhenti sekolah setahun lamanya dikarenakan Yasrul tidak ingin melanjutkan sekolahnya di SMA dan bakatnya dibidang olahraga yang pada akhirnya Yasrul sekolah kembali di SMSR Padang (1988-1992) dan Yasrul bertemu seorang Ady Rosa beliau merupakan sarjana alumni lulusan dari ITB Bandung yang berprofesi sebagai dosen dan seniman sekaligus tetangga Yasrul Sami sampai lulus dan Yasrul melanjutkan pendidikannya kembali pada Strata 1 di Yogyakarta (1994-2001) semenjak kuliah Yasrul aktif berpameran dan dari sinilah muncul pemikiran tak biasa dari seorang Yasrul Sami dengan mengamati fenomena lumut dan coretan-coretan di dinding dan Yasrul memadukan hal tersebut sehingga tercipta sebuah lukisan abstrak yang memiliki angka dan huruf simbolik, aksan kehidupan, ditambah dengan elemen geometris seperti segitiga kemudian warna yang suram layaknya lumut dan tetesan air bahkan sampai sekarang.

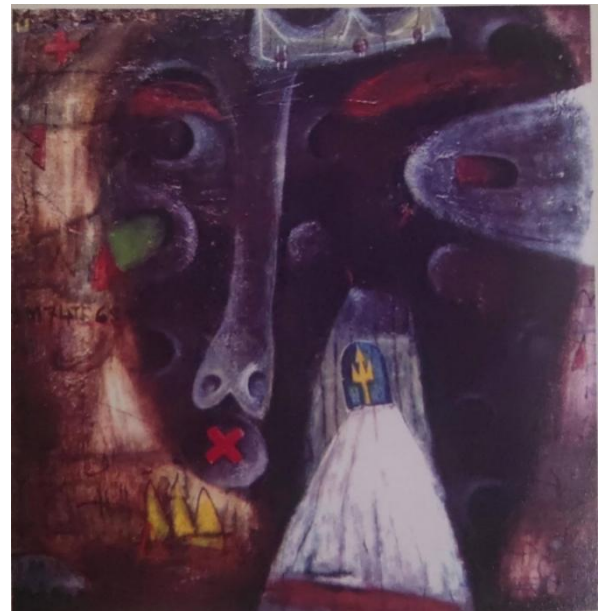
Kehidupan sosial Yasrul Sami mendapati orang-orang hebat yang juga merupakan seorang seniman, berkelana dari pameran nasional maupun internasional bersama teman sesenimannya, seperti Zirwen Hazry yang cukup lama dekat dengan Yasrul Sami menemani dan ikut berpameran bersama, dari hasil wawancara dengan Zirwen sosok Yasrul adalah orang yang lapang dan terkadang bisa jadi sangat emosi seperti lukisannya (Hazry, 2022). Jasrizal (2022) yang merupakan guru Yasrul Sami juga berpendapat demikian, lukisan Yasrul Sami merupakan cerminan dirinya sendiri, dari hal itu dapat disimpulkan bahwa Yasrul Sami sukses menyampaikan perasaannya kedalam karyanya.

Yasrul Sami semasa kecil banyak mendapat dukungan dari masyarakat tempat ia tinggal, terlebih orangtua Yasrul yang begitu mendukung anak-anaknya. Kehadiran Yasrul dikalangan seniman dan masyarakat memiliki peranan penting, hal tersebut dirasa karena Yasrul sangat aktif dalam penyelenggaraan pameran, terlihat dari karya dan penghargaan yang pernah dicapai Yasrul.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dilapangan, tiga karya yang representatif dipilih yaitu (1) Wajah Negeri merupakan karya Yasrul Sami yang dipamerkan di Galeri Nasional Indonesia pada tahun 2004, (2) Detak merupakan karya Yasrul Sami untuk memperoleh gelar Magister di ISI Yogyakarta pada tahun 2010, (3) Artefak Negeri yaitu karya yang dipamerkan dipameran seni *Japuik Tabao* Jilid 3 di Jakarta pada tahun 2019. Ketiga karya ini dirasa cukup mewakili bagaimana ciri khas dari karya Yasrul Sami yang selalu menggunakan simbol angka, huruf, elemen geometris seperti segitiga berulangi, tetesan air, garis tipis, warna yang suram dan gelap, media yang digunakan untuk menimbulkan kesan tekstur, serta makna dari lukisannya yang merupakan hasil pengamatan dan kepribadian Yasrul Sami sendiri.

1). Wajah Negeri



Gambar 1 : "Wajah Negeri"(2004), Cat Minyak Diatas Kanvas, 90 x 90 cm sumber : Katalog Pameran Seni Rupa Mempertimbangkan Tradisi (Katalog, 2004)

Lukisan abstrak ini dikerjakan pada tahun 2004, karya ini dipamerkan di Galeri Nasional Indonesia pada tahun 2004 karya Yasrul ini diberi judul Wajah Negeri, sesuai dengan namanya didalam lukisan ini terdapat sesosok wajah yang tidak sempurna dan hanya berupa satu mata dan satu hidung, warna yang digunakan Yasrul dalam lukisan ini cenderung dominan gelap dibagian wajah dengan goresan yang begitu impresif. Beberapa objek yang dibuat secara semu dan samar serta pencahayaan yang menambah kesan hidup pada lukisan Yasrul Sami.

Penggunaan cat minyak didalam lukisan yang seharusnya memiliki kesan licin tetapi didalam lukisan



ini Yasrul berhasil membuatnya terlihat bertekstur serta pencapaian warnanya ada yang gelap dan ada warna yang terang yang dibuat sedikit menyatu dengan objek lukisan, simbol-simbol, huruf dan elemen yang memperlihatkan ciri dari karya Yasrul Sami.

Penggambaran wajah menjadi objek utama, sesuai dengan judulnya yaitu wajah negeri yang mana makna dari penggambaran ini adalah sebagai bentuk fenomena politik yang terjadi pada masa itu dan warna ungu kehitaman yang dominan.

Wajah merupakan pusat berekspresi pada manusia, warna dominan ungu kehitaman memiliki makna kekayaan dan keagungan, lukisan ini memiliki tema politik, dan didominasi tentang kepercayaan, kemenangan dan keberanian.

2). Detak



Gambar 2. "Detak" (2010), *Mixed Media* diatas Kanvas, 145 x 165 cm, sumber : Skripsi Magister Yasrul Sami

Karya Yasrul yang berjudul detak ini dibuat pada tahun 2010 sebagai karya akhir Yasrul dalam menyelesaikan pendidikan Magister nya di ISI Yogyakarta, karya ini memiliki beberapa objek abstrak diberbagai bagian lukisan, warna pink kemerahan adalah warna yang paling dominan. Objek dibuat meledak dibeberapa tempat, diberi warna yang gelap tapi tidak menghilangkan warna latarnya yang terang. Selain warna pink juga terdapat warna lain seperti merah, kuning, putih, ungu, hijau, orange dan biru.

Penggunaan simbol huruf, angka dan garis yang spontan selalu digunakan sebagai ciri khas dari karya Yasrul Sami. Warna yang dibuat cerah menggambarkan perasaan emosional Yasrul yang bergejolak. Fenomena alam berupa segumpulan lumut menjadi sumber inspirasi Yasrul. Tak hanya menggunakan cat, Yasrul juga menggunakan beberapa media plastik untuk menimbulkan kesan tekstur didalam lukisannya, tetesan air menambah nilai estetik dan juga warna yang kontras membuat lukisan semakin menarik dan memiliki banyak makna.

Warna yang dominan pink memberikan makna sesuatu yang indah, bahagia dan hal yang romantis, tergambar dari objeknya yang juga dibuat meledak, gumpalan objek yang memakai warna biru melambangkan ketegasan dan kebijaksanaan sehingga luapan perasaan dan gejolak nya terasa ditambah dengan aksen kehidupan.

Penggambaran objek dan warna karya merupakan sosok Yasrul yang harmonis dan penyayang namun tegas dan bijaksana, ledakan objeknya mencerminkan kepribadian Yasrul yang terkadang emosional dan ruang lapang pada lukisannya juga mencerminkan kepribadiannya yang damai.

3). Artefak Negeri



Gambar 3. "Artefak Negeri" (2019), *Mixed Media* diatas Kanvas, 120 x 100cm, sumber : Katalog *Japuik Tabao* Jilid 3 (Katalog, 2018)

Karya berikutnya dari Yasrul adalah Artefak Negeri dibuat pada tahun 2019 dan karya ini dipamerkan di pameran seni *Japuik Tabao* Jilid 3 di Jakarta, karya berukuran 120cm x 100cm ini memiliki warna yang





dominan hitam keabuan, kembali lagi membahas politik tetapi kali ini berbeda, warna yang ditampilkan cukup suram dan gelap, lukisan ini seperti memiliki *border* berwarna pink gelap dan putih, karya ini sama dengan karya sebelumnya dimana objek dibuat meledak di beberapa tempat lukisan.

Objek kedua terdapat disudut kanan bawah, sebuah simbolik besar yang menyerupai segitiga sama sisi berwarna abu-abu silver seperti memiliki dua sisi, mempunyai tetesan air pada sisi kiri dan tetesan air panjang yang menetes dari atas lukisan sampai menembus pada objek segitiga sama sisi tersebut. Pengulangan objek segitiga terjadi disini, dibawahnya juga terdapat segitiga sama kaki yang berwarna hitam, putih dan sedikit keabuan, disebelahnya juga terdapat sebuah segitiga tetapi tidak sempurna, disambung dengan huruf berwarna pink muda.

Warna hitam yang berarti sesuatu yang misterius dan kerahasiaan, media yang muncul seperti buku mengingatkan kita terhadap artefak negeri yang harus dijaga, pengulangan elemen geometris kembali terjadi, tetesan air, garis tipis dan penggunaan huruf dan angka yang menjadi ciri khas karya Yasrul Sami.

Judul karya artefak negeri ini memiliki arti bahwa sebuah peninggalan dari negeri harus dijaga dan dilestarikan, lukisan ini adalah hasil dari pengamatan Yasrul tentang politik yang terjadi kala itu, dilihat dari huruf yang bertuliskan TV yang mana TV merupakan media informasi dan penggunaan media kertas sebagai bentuk benda peninggalan negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Yasrul Sami tentang konsep perjalanan kekaryaan and ciri khas dari karya Yasrul Sami dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya :

1). Dalam perjalanan kekaryaan Yasrul Sami mendapati berbagai orang hebat. Kehidupan sosial dan masyarakat sangat mempengaruhi karya dari seorang seniman, mulai dari Yasrul menempuh pendidikan Sekolah Dasar sampai menjadi seorang dosen, dan untuk mencapai hal itu ada beberapa orang yang menjadi motivasi Yasrul yaitu Pak Tigor, Pak Tino Sidin, Wakidi dan Ady Rosa.

2). Ciri khas karya Yasrul Sami dari semua karya yang ada hampir memiliki kesamaan seperti penggunaan simbol, huruf, angka kemudian tetesan air yang kerap kali digunakan oleh Yasrul, ledakan

objek dan bagian ruang lapang yang selalu hadir, kemudian warna yang dihadirkan selalu suram dan gelap, Yasrul bisa dikatakan jarang sekali memakai warna terang dalam karyanya, yang mana hal tersebut merupakan kepribadian Yasrul Sami yang terkadang bisa sangat emosional dan terkadang damai dan harmonis (Sami, 2022).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1). Bagi penulis, berdasarkan cerita dari informan ataupun dari sumber lain yang penulis peroleh yaitu dapat belajar hal baru dan menambah wawasan, mengajarkan bagaimana dalam hidup harus selalu berusaha dan memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya dan juga menambah pengetahuan tentang seni tak hanya bagi penulis, tetapi juga menjadi rujukan bagi peminat untuk menjadi seniman dan dosen lainnya.

2). Bagi masyarakat, rendahnya minat masyarakat terhadap seni cukup diperhatikan, kadang kala masyarakat tidak tahu apa itu seniman dan hanya taunya sebatas menggambar dan menggambar saja, khususnya untuk masyarakat Sumatera Barat banyak yang tidak tahu bahwasanya Sumatera Barat merupakan penyumbang seniman terbanyak di Indonesia, sangat disayangkan sekali padahal seniman dari Indonesia tak kalah hebatnya dari seniman lainnya. Oleh sebab itu, perlunya memperdayaan dan pemahaman tentang seni dengan diadakan pameran kemudian di posting dimedia sosial menjadi solusi yang paling efektif untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat tentang seniman dari Sumatera Barat beserta karyanya dan berharap hal tersebut dapat bertahan dalam perkembangan zaman.

3). Bagi pemerintah dapat menjadi masukan dan sumber kemajuan khususnya dibidang seni dan budaya, tak jarang pemerintah juga kerap turun tangan dalam pelaksanaan pameran, mendanai dan menghadiri pameran yang ada, kemajuan yang dimaksud bisa diharapkan dapat mengadakan pameran seni yang cukup besar yang dilakukan di indoor maupun outdoor yang turut menyita perhatian dan ketertarikan rakyat untuk ikut menghadiri pameran, sekaligus memperkenalkan bagaimana eksistensi seniman yang ada di Sumatera Barat dan karyanya.



DAFTAR RUJUKAN

- Donny, P. (2022). "Menganalisis Unsur-Unsur Karya". *Hasil Wawancara Pribadi: 3 Oktober 2022*, Kota Padang.
- Dita, D. (2022). "Menganalisis Unsur-Unsur Karya". *Hasil Wawancara Pribadi: 3 Oktober 2022*, Kota Padang.
- Fauzie, M. (2017). *Prosedur Kritik Seni Rupa*. Makalah tidak diterbitkan. Pendidikan Seni Rupa UNP Padang.
- Fitryona, N., & Erfahmi, S. (2013). Eksistensi Nurdin BS dalam Berkarya Seni Lukis. *Serupa The Journal of Art Education, 1*(3).
- Jasrizal, R. (2022). "Kajian Seni Rupa". *Hasil Wawancara Pribadi: 02 Agustus 2022*, SMK Negeri 4 Padang.
- Katalog, K. (2004). *Mempertimbangkan Tradisi Kampung dan Rantau*. Jakarta: Panitia Pameran.
- Katalog, K. (2018). *Japuik Tabao Jilid 3*. Jakarta: Bentara Budaya Jakarta.
- Muklisin, M., & Triyanto, R. (2020). Analisis Formal Lukisan Andi Ian Surya. *Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9*(2), 292-299.
- Salam, S. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Soedarso, S. P. (2002). *Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: STSRI.
- Sami, Y. (2022). "Warna Terang dalam Karyanya". *Hasil Wawancara Pribadi: 02 Februari 2022*, Kota Padang.
- Hazry, Z. (2022). "Bersama Teman Sesenimannya". *Hasil Wawancara Pribadi: 02 Agustus 2022*, SMK Negeri 4 Padang.
- Zolberg, V. L. (1990). *Constructing a Sociology of The Arts*. New York : Cambridge University Press.

